

Pengaruh Model Pembelajaran CIRC dengan media *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Eva Purika Mukholifah✉, Universitas PGRI Madiun

Diyan Marlina, Universitas PGRI Madiun

Fida Rahmantika Hadi, Universitas PGRI Madiun

✉ evapurika@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the significant effect on thematic learning outcomes between students who are taught using the CIRC model with the help of Mind Mapping and students who are taught through the TPS model. The research method here is a quantitative method with a quasi-experimental type or Quasi Experimental Design. Using the Non-Equivalent Control Group Design. The population of this research is all students of class V MIN in Sukorejo District, Ponorogo Regency with 175 students with samples taken as many as 29 students based on class VA students and 29 students based on class VB. The sampling technique used probability sampling with simple random sampling. In this study, the description test questions were used as the instrument. The results of the study using an independent sample t-test proved that $T_{count} = 4.447$ and $T_{table} = 2,000$ where T_{count} was greater than T_{table} ($4,447 > 2,000$) so, rejection of H_0 and acceptance of H_1 . So, in conclusion, the application of the CIRC model with mind mapping media is able to optimize student learning outcomes.*

Keywords: *CIRC Model, Mind Mapping, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Tematik antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model CIRC berbantu *Mind Mapping* dengan siswa yang dibelajarkan melalui model TPS. Metode penelitian disini ialah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu atau *Quasi Experimental Design*. Mempergunakan design *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V MIN se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dengan siswa yang berjumlah 175 siswa dengan Sampel yang diambil sebanyak 29 siswa berdasarkan dari siswa kelas VA dan 29 siswa berdasarkan dari kelas VB. Teknik pengambilan sampel mempergunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Pada penelitian ini mempergunakan soal tes uraian sebagai instrumennya. Hasil penelitian dengan *independent sample t-test* membuktikan bahwa $T_{hitung} = 4,447$ dan $T_{tabel} = 2,000$ dimana T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($4,447 > 2,000$) sehingga, penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 . Jadi, kesimpulannya penerapan model CIRC dengan media *mind mapping* mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Model CIRC, Mind Mapping, Hasil belajar*



PENDAHULUAN

Saat ini, banyak yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, termasuk perbaikan kurikulum pendidikan dengan melaksanakan program Kurikulum 2013. Pendekatan tematik terpadu disampaikan pada kurikulum 2013. Pembelajaran yang didasarkan dari mata pelajaran dan dikaitkan melalui beberapa konsep, pembelajaran tematik mampu menjadikan siswa cepat mudah dalam memahami materi, karena mencakup satu tema dan dijadikan lebih dari satu mata pelajaran (Wahyuni dkk, 2016). Dalam menilai hasil pembelajaran tematik, ada 3 komponen yaitu dalam aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Pada proses pembelajarannya menitikberatkan pada keterampilan atau kreativitas siswa, maka dari itu siswa memperoleh pengetahuan secara nyata dan mampu belajar menemukan potongan-potongan pengetahuan yang berbeda serta siswa mempelajari dengan cara yang berbeda oleh kelompok atau personal. Perspektif *learning by doing* dipergunakan pada pembelajaran tematik. Guru harus mampu membuat kelas menjadi aktif dan responsif agar dapat mewujudkan bermaknanya suatu pembelajaran. Dari sini guru perlu menyiapkan model pembelajaran dan media yang sesuai.

Berdasarkan hasil tanya jawab dari guru MIN 2 Ponorogo, selama proses pembelajaran, guru menemukan bahwa yang sering dihadapi siswa permasalahannya yaitu ketidakaktifan, kesulitan ketika menyerap materi dan kurangnya percaya diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan pandangan. Hal ini tentunya berdampak pada nilai akhir siswa yang dapat membuat kurangnya nilai dan tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu, agar suatu pembelajaran menjadi bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar yang maksimal maka guru harus merancang model dan media pembelajaran yang menyenangkan.

Agar hasil belajar dapat terealisasi sesuai dengan harapan, perlu pengimplementasian model CIRC yang didukung oleh *mind mapping* atau peta konsep. Model pembelajaran CIRC yaitu merupakan jenis model yang mengintegrasikan tindakan baca tulis dari banyak sumber, CIRC merupakan pembelajaran kooperatif terstruktur dan melakukan penulisan dengan kolaboratif (Shobirin & Wafiroh, 2021). Tujuan dari model CIRC adalah untuk pengembangan keterampilan dalam pemahaman, membaca, dan pengumpulan fakta yang didapatkan siswa. Pelaksanaan pada model ini dapat dioptimalkan dengan materi *mind mapping*. Peta pikiran (*mind mapping*) adalah sebuah peta yang menghubungkan konsep-konsep yang mengarah pada cara kerja otak dan memberikan pemahaman serta hasilnya dituangkan langsung di atas kertas (Ayal, dkk 2016).

Implementasi model CIRC dengan media *mind mapping* ini merupakan suatu diterapkannya suatu proses pembelajaran dengan mempersiapkan sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dan mereka bekerjasama agar dapat menemukan ide-ide pada materi yang telah dipelajari, yang kemudian materi tersebut disalin berbentuk *mind mapping* atau peta konsep. Model CIRC dan media *mind mapping* dapat memberdayakan siswa agar dapat berani dalam pengambilan keputusan, berpikir kritis, berinovasi dan berkreasi. Selain hal itu, guru juga tidak terlalu ikut campur dalam pengerjaan tugas siswa, guru hanya mengawasi agar pembelajaran berjalan dengan baik serta dapat mengkondisikan kelas.

Hal ini sependapat dengan hasil yang diperoleh Wirandari & Kristiantari (2020) bahwa model pembelajaran CIRC dipadukan dengan menggunakan media peta konsep/*mind mapping* dapat berpengaruh terhadap pemahaman dalam membaca siswa. Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantu Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD".

Kajian Teoritis

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu model pembelajaran yang dapat memberikan aktivitas berfikir siswa dengan kemampuan membaca dan menulis, yang dilakukan secara kelompok ataupun individu, sehingga siswa mampu memahami isi dari materi/bacaan (Niliawati, dkk 2018). Tujuan utama dari model pembelajaran CIRC adalah untuk meningkatkan kefasihan membaca siswa dalam bahan bacaan dan pengembangan keterampilan penulisan yang diperoleh dari materi yang telah dibaca. Model pembelajaran ini juga dapat membantu guru untuk memudahkan pemaduan literasi ke dalam proses pembelajaran (Halimah, 2014).

Selain itu, peta konsep (*mind mapping*) adalah sebuah perekaman materi yang telah dipelajari berdasarkan cara kerja otak yang digambarkan melalui sebuah peta konsep, dimana siswa dapat lebih mudah mengingat dan menuangkan isi dari peta konsep yang dibayangkan (Darusman, 2014).

Hasil belajar menurut Nurrita (2018) adalah nilai terakhir yang didapatkan oleh siswa yang berlandaskan dari sebuah proses pembelajaran berupa hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada ketiga ranah tersebut dapat digunakan sebagai kesimpulan hasil belajar yang dapat dilihat tiap semester, akan tetapi ranah kognitif (pengetahuan) mendominasi penilaian, karena pada aspek kognitif terdapat keterkaitan antara kemampuan siswa dengan penguasaan materi pelajaran (Sudjana, 2014).

METODE

Metode yang dipergunakan yaitu metode kuantitatif dengan desain *Experimental Design* serta dengan mempergunakan jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Populasinya keseluruhan siswa kelas V se-Kecamatan Sukorejo dengan jumlah 175 siswa dengan sampel kelas V A MIN 2 Ponorogo sejumlah 29 siswa dan di kelas VB terdapat 29 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Pada teknik pengumpulan datanya berupa tes dan dokumentasi. Instrumen berbentuk soal tes uraian. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis merupakan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Pemaparan skor kognitif kelas VA yang menjadi kelas eksperimen mempergunakan model CIRC disertai dengan mind mapping dan VB menjadi kelas kontrol mempergunakan model TPS (*Think Pair and Share*). Kedua kelas tersebut mengaplikasikan muatan bahasa Indonesia dan IPA tema 8 subtema 1 pada pembelajaran tematik. Pemaparan nilai sebagai berikut:

TABEL 1. Hasil nilai *pre test-post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

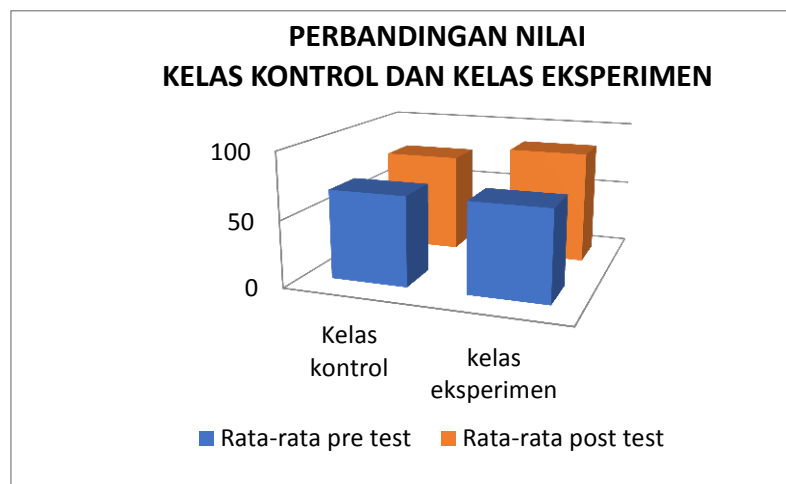
Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
<i>Mean</i>	67,65	75,72	68,13	82,68
<i>Median</i>	68	74	68	82
<i>Modus</i>	68	70	68	82
<i>Standar Deviasi</i>	4,772	5,006	6,434	6,788
<i>Nilai MAX</i>	76	90	82	96
<i>Nilai MIN</i>	60	70	60	70

Sehubungan dengan tabel 1 dapat disimpulkan pada kelas eksperimen skor siswa lebih tinggi dibanding skor siswa pada kelas kontrol. Agar lebih jelas berikut perolehan rata-rata hasil skor kedua kelas:

TABEL 2. Perbandingan rerata hasil *pretest* dan *posttest*

No.	Kelas	Keterangan	Mean (rata-rata)
1	Eksprimen	<i>Pretest</i>	68,13
		<i>Posttest</i>	82,68
2	Kontrol	<i>Pretest</i>	67,65
		<i>Posttest</i>	75,72

Mengenai diagram komparasi skor hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen terilustrasikan pada gambar 1 sebagai berikut:



GAMBAR 1, Diagram perbandingan nilai *pre test* dan *post test*

Jika dilihat dari diagram diatas, terlihat bahwa nilai setelah perlakuan (*posttest*) di kelas eksperimen memberikan tingkatan yang lebih mahir dibanding dengan nilai (*posttest*) kelas kontrol. Perhitungan dalam pengujian ini didasarkan pada data sebelum dan sesudah tes yang dihasilkan dari hasil tes belajar tematik. Diuji dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ menggunakan metode *Liliefors*. Area kritis pada uji ini yakni $DK = \{L_{LL} > L_{0,05; n}\}$. Pada hasil yang telah diuji dapat ditunjukkan bahwa jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Analisis uji normalitas hasil belajar yakni sebagai berikut:

TABEL 3. Hasil Analisia Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test*.

Hasil	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan	Ketetapan
<i>Sebelum perlakuan (pretest)</i>	Kontrol	0,125	0,164	$L_{tab} > L_{Hit}$	Normal	H_0 ditolak
	Eksperimen	0,163				
<i>Sesudah perlakuan (posttest)</i>	Kontrol	0,151				
	Eksperimen	0,126				

Pada uji Homogenitas, Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$) pengujian ini berdasarkan pada signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas berfungsi sebagai penentuan apakah data tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Peneliti menggunakan rumus uji F yang dilakukan pada kelas VA dan VB MIN 2 Ponorogo. Datanya yaitu sebagai berikut:

TABEL4. Hasil Analisa Uji Homogenitas *pre test* dan *post test*.

Hasil	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan	Ketetapan
Sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)	Kontrol	1,85	1,88	$F_{tab} > F_{Hit}$	Homogen	H_0 ditolak
	Eksperimen					
Sesudah perlakuan (<i>posttest</i>)	Kontrol	1,83				
	Eksperimen					

Analisis uji homogenitas sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pengujian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, memberikan hasil F_{tabel} lebih besar daripada F_{hitung} ($F_{tabel} > F_{hitung}$) sehingga H_1 diterima. Jadi pada kedua kelas memiliki populasi homogen.

Berikutnya yaitu uji hipotesis, pada uji ini peneliti menggunakan rumus *independen sampel t-test*, tujuannya yaitu agar peneliti dapat melihat perbedaan hasil pembelajaran tematik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji t jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasilnya sebagai berikut:

TABEL5. Hasil Analisa Hipotesis *Post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

T_{tabel}	T_{hitung}	Keterangan	Ketentuan
2,000	4,447	$T_{tab} < T_{hit}$	H_1 diterima H_0 ditolak

Dari analisa yang dilangsungkan sesudah pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ketentuannya yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh lantaran tersebut, uji hipotesis berlandaskan penelitian ini menyatakan apabila “model pembelajaran CIRC didukung dengan *mind mapping* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar tematik kelas V MIN 2 Ponorogo”.

PEMBAHASAN

Kombinasi model pembelajaran CIRC dan *mind mapping* berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa bisa mendapatkan materi pelajaran melalui peta konsep dengan kerja kelompok. Model pembelajaran CIRC yang didukung dengan *mind mapping* direkomendasikan, agar siswa mampu meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan belajar di sekolah dasar. Pada pembelajaran dengan metode ini siswa lebih aktif karena siswa bebas berkreasi dengan menggambar serta kerjasama yang dilakukan dengan banyak teman, dari sini siswa mampu menggambar peta konsep sesuai dengan imajinasi dan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Junita & Wardani (2020) Model pembelajaran CIRC memperbarui pembelajaran dengan berbagi ide dan pendapat dengan setiap kelompok siswa dan menginstruksikan mereka untuk membantu dalam memahami konsep dan menyelesaikan tugas. Selain itu, menurut Acesa (2020) *mind mapping* ialah sebuah teknik untuk pengoptimalan cara kerja otak dengan membuat garis pikiran. Teknik ini dirancang untuk merangsang kreativitas siswa.

Bukti nyata di keseharian siswa, siswa hanya belajar dengan hasil belajar yang hanya berada di rata-rata KKM saja, maka dari itu mempergunakan model pembelajaran CIRC dengan bantuan *mind mapping* secara signifikan menumbuhkan motivasi belajar dan hasil belajar tematik. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran ini, peran aktif siswa sebagai objek pembelajaran dapat terwujud dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013.

Nilai hasil nilai belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas eksperimen yaitu 2.398 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 2.196. Data tersebut membuktikan bahwa di kelas eksperimen memberikan pengoptimalan hasil skor yang signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis yang mempergunakan *independent sampel t-test* memiliki perbedaan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *independent sampel t-test* membuktikan bahwa $T_{hitung} = 4,447$ dan $T_{tabel} = 2,000$. Dimana $T_{hitung} = 4,447$ lebih besar dari $T_{tabel} = 2,000$ maka terjadi penolakan terhadap H_0 . Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa model CIRC yang diterapkan menggunakan media peta konsep dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas V SD di MIN 2 Ponorogo.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas kesimpulannya model CIRC mempergunakan media peta konsep ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Di mana dapat ditentukan dari hasil tes sebelum dan sesudah treatment yang telah diberikan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Menurut hasil sesudah perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen terbukti nilainya lebih unggul dibanding kelas kontrol yang berbeda selisih *mean* sebanyak 6,9 dan berdasarkan dari data yang diambil dari *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji t hasilnya $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($t_{tabel} = 2000 < t_{hitung} = 4,447$) maka hasilnya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya model pembelajaran CIRC dipadukan bersama *mind mapping* (peta konsep) ada pengaruhnya akan hasil belajar yang dicapai siswa.

Berlandaskan kesimpulan tersebut saran yang bisa diberikan ialah (1) Guru dapat menggunakan model CIRC agar model pembelajaran ini bisa efektif dan bermakna, kaena model pembelajaran ini mampu memajukan hasil belajar siswa (2) peneliti lain bisa menggunakan model pembelajaran CIRC dengan *mind mapping* sebagai alternatif yang dapat dipakai untuk membuktikan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Acesta, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. 4(26), 581–586.
2. Ayal, C. S., Kesuma, Y. S., Sabandar, J., & Dahlan, J. A. (2016). The Enhancement of Mathematical Reasoning Ability of Junior High School Students by Applying Mind Mapping Strategy. *Journal of Education and Practice*, 7(25), 50–58.
3. Darusman, R. (2014). *Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa smp*. 3(2), 164–173.
4. Halimah, A. (2014). *Metode cooperative integrated reading and composition (circ) dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi*. 36, 27–35.
5. Junita, wardani, krisma widi. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran STAD dan CIRC terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir pada*. 11–17.
6. Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). *Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. III(I)*, 23–34.
7. Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171–187.
8. Shobirin, M. S., & Wafiroh, M. (2021). *Application of The Circ Learning Model to Improve Student 's Reading and Writing Skills in The Yellow Kitab Subject*. 1(2), 84–87.
9. Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA.
10. Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1

11. Sd. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.
12. Wirandari, N. G. A. M., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Circular Card Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24780>